
SEKOLAH PEREMPUAN DESA KARAK APUNGZulqoidi R Habibie¹⁾, Ratna Sari²⁾

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

email: ¹zulqoidi.habibie@gmail.com, ²ratnasari.na2828@gmail.com,

ABSTRAK

Dominasi dunia pertanian di Desa Karak Apung menjadikan kaum perempuan di desa tersebut memiliki keterampilan bertani yang tidak kalah hebatnya dengan kaum laki-laki, akibatnya secara umum hanya keterampilan itu saja yang dapat ditonjolkan bagi kaum perempuan warga desa Karak Apung. Melalui sekolah perempuan ini, harapannya dapat menuntaskan permasalahan desa yang dibagi menjadi tiga hal, (1) Program Keterampilan; (2) Program Kesetaraan; dan (3) Program Ruang Baca Digital. Metode pelaksanaannya akan ditempuh selama satu semester atau 12 pertemuan tatap muka. Hasil dari sekolah perempuan yakni perempuan Desa Karak Apung telah terbekali kompetensi baru yakni Tata Rias Pengantin, Tata Boga, Instruktur Senam, Pemasaran digital, dan Desa memiliki pojok ruang baca digital yang dilengkapi dengan *wifi*. Keterampilan tersebut dibuktikan dengan adanya sertifikat kompetensi legal yang dimiliki oleh Perempuan Desa Karak Apung.

Kata Kunci :Sekolah
Perempuan, Desa
Karak Apung

ABSTRACT

The dominance of the agricultural world in Karak Apung Village makes the women in the village have farming skills that are no less great than men, as a result in general only those skills can be highlighted for the women of Karak Apung villagers. Through this girls' school, she hopes to solve the village problem which is divided into three things, (1) the Skills Program; (2) Equality Program; and (3) Digital Reading Room Program. The method of treatment will be taken for one semester or 12 face-to-face meetings. The results of the girls' school, namely the women of Karak Apung Village, have been equipped with new competencies, namely Bridal Makeup, Tata Boga, Gymnastics Instructors, and the Village has a digital reading room corner equipped with wifi. This skill is evidenced by the existence of a legal competency certificate owned by the Woman of Karak Apung Village.

Keywords:Girls' School, Desa
Karak Apung**PENDAHULUAN**

Dominasi dunia pertanian di Desa Karak Apung menjadikan kaum perempuan di desa tersebut memiliki keterampilan bertani yang tidak kalah hebatnya dengan kaum laki-laki, akibatnya secara umum hanya keterampilan itu saja yang dapat ditonjolkan bagi kaum perempuan warga desa Karak Apung. Hal ini berbanding terbalik dengan situasi desa yang telah terinovasi modernisasi secara merata, hampir setiap rumah di desa karak apung memiliki smartphone lebih dari satu. Namun, dengan kondisi itu keterampilan kaum perempuan desa karak apung tidak berkembang atau masih menonjolkan keterampilan bertani.

Perkembangan teknologi digital di Indonesia mulai terlihat pada 90-an hingga 2000-an awal. Titik balik perkembangannya terjadi pada tahun 2005-2007. Perkembangan yang signifikan terjadi setelah melewati era 2010-an. Dampak perkembangan itu memiliki dua mata pisau. Di satu sisi memiliki dampak positif, tapi ada juga dampak negatifnya. Penerapan teknologi digital atau TIK (Teknologi Informasi & Komunikasi) sudah menjalar di berbagai

lini kehidupan manusia. salah satu contoh dari perkembangan teknologi digital dengan adanya smartphone cerdas, adanya tenaga robot yang menggantikan tenaga manusia dalam mengerjakan beberapa pekerjaan rumah serta luasnya penggunaan internet yang berdampak dengan adanya layanan sistem jual beli yang terjadi di internet, adanya layanan pemerintahan secara online serta banyak bidang yang sudah memiliki kemajuan dalam memberikan layanan kepada masyarakat secara online.

Selain itu, Desa Karak apung merupakan desa yang terletak pada kecamatan bathin 3 Ulu Kabupaten Muara Bungo, desa ini memiliki jumlah penduduk 1.391 jiwa dimana populasi kaum perempuan sebanyak 672 jiwa yang tersebar di empat kampung. Dengan jumlah populasi perempuan yang tidak sedikit ini, sudah saatnya memiliki keterampilan lain seperti keterampilan tata boga, tata rias, instruktur senam, dan pemasaran digital.

Menurut Martha Tilaar (Akbar,2018), Tata rias merupakan seni untuk mempercantik wajah dengan cara menonjolkan bagian wajah yang indah dan menyamarkan atau menutupi bagian kekurangan pada wajah yang bertujuan untuk menunjang penampilan dan rasa percaya diri seseorang. Secara Khusus tujuan program keahlian tata rias adalah menyiapkan tenaga yang komponen tingkat menengah dibidang kecantikan yang meliputi rias wajah dan rambut serta perawatan kulit dan kuku. Selain Program tata rias, sekolah perempuan juga menawarkan program tata boga, dimana Tata boga adalah pengetahuan di bidang boga (seni mengolah masakan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghidangkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun Internasional (Monika, 2014), Kompetensi Keahlian Tata Boga selain mendapatkan ilmu secara teori dan praktek juga bisa langsung bekerja sambil belajar di Industri langsung atau lebih dikenal Part Time dengan bayaran seperti di Hotel ataupun Catering. Selain dari dua program diatas, sekolah perempuan juga mengadakan program pemasaran digital atau lebih dikenal dengan digital marketing. Digital marketing adalah penggunaan saluran digital untuk memasarkan produk dan layanan untuk menjangkau konsumen. Kegiatan pemasaran ini melibatkan penggunaan situs website, smartphone, media sosial, mesin pencari, dan saluran digital lainnya.

Keterampilan tersebut perlu dimiliki, mengingat keterampilan tersebut dapat menjadi penunjang ekonomi warga khususnya yang dapat dikembangkan oleh perempuan. Berdasarkan data melalui website BPS Kabupaten bungo bahwa keadaan ekonomi pada bidang industri dari tahun 2015 masih sangat minim perkembangan ekonomi masyarakat dibidang industri. Hal ini bisa menjadi peluang masyarakat kabupaten bungo terkhususnya masyarakat desa karang apung untuk memperbaiki keadaan ekonominya. Dengan memiliki skill kemampuan Tata boga harapannya dapat bersaing dalam pasar UMKM, meningkatkan minat berwirausaha, memajukan perekonomian dan membuka lapangan kerja baik untuk diri sendiri atau orang lain serta mengasah keterampilan dalam bekerja.

Memiliki keterampilan instruktur senam terutama pada instruktur senam aerobik bagi kaum perempuan dapat mengasah keterampilan bekerja, besarnya peluang bisnis selain itu juga mendapatkan manfaat tubuh menjadi lebih sehat. Selain keterampilan, rata-rata kaum Perempuan Desa Karak Apung tidak Menuntaskan 12 Tahun Wajib Belajar dikarenakan Ekonomi yang mendesak. Padahal, apabila kaum Perempuan memiliki pengetahuan yang luas dan tingkat pendidikan yang tinggi, maka peran mereka secara mikro dalam keluarga akan tinggi, bahkan peran sosial perempuan dalam masyarakat juga tinggi.

Kemudian, dalam menghadapi *era society 5.0*, menurut ibu PKK dan ibu RIO mengatakan bahwa masih gagap dalam literasi digital, tidak Semua perempuan Desa Karak Apuk mengikuti *Whatsapp Grup* Ibu PKK Padahal kegiatan Ibu PKK merupakan kegiatan positif dan kegiatan persiapan menghadapi *Era Society 5.0*.

Padahal menurut ibu RIO dan ibu PKK di desa Karak apung, kisaran usia perempuan pada Desa Karak berada pada usia produktif yakni 15 – 45 tahun yang mana usia tersebut selaras dengan syarat dari sekolah perempuan pada PKK ORMAWA yaitu 15 hingga 45 tahun. Sekolah perempuan merupakan sekolah non formal yakni program pembelajaran yang terselenggara secara terancang untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap pada diri peserta didik. ciri-ciri pendidikan non-formal, yaitu :

1. Tujuan: Jangka pendek yang berupa kemampuan fungsional untuk kepentingan saat ini maupun masa depan Menekankan kepada kompetensi dan tidak menekankan pentingnya ijazah
2. Waktu: Relatif singkat mulai yang beberapa hari sampai beberapa minggu dan pada umumnya kurang dari satu tahun
3. Persyaratan peserta didik: Persyaratan untuk mengikuti program pendidikan adalah kebutuhan minat dan kesempatan
4. Isi Program/ Kurikulum: Kurikulum berpusat pada pada kepentingan dan kebutuhan peserta didik
5. Program Pembelajaran: Struktur program pembelajaran bersifat luwes Jenis dan urutan program kegiatan bervariasi
6. Proses Pembelajaran: Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik dipusatkan di lingkungan masyarakat dan lembaga serta berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat
7. Hasil Belajar: diterapkan langsung dalam kehidupan dan lingkungan pekerjaan atau di masyarakat
8. Pengawasan: Pengawasan dilakukan oleh pelaksana program dan peserta didik, dan pembinaan program dilakukan secara demokratik.

Menurut Manembu (2017) Sekolah Perempuan Adalah Bentuk Penguatan Peran Perempuan Dalam Pembangunan Bangsa Dan Diharapkan Dapat Berkontribusi Bagi Kesejahteraan Masyarakat. Sekolah Perempuan Menjadi Wadah Penting Dalam Memberikan Edukasi Kepada Para Perempuan Agar Berani Berbicara Dan Memahami Apa Saja Hak-Hak Yang Harus Mereka Perjuangkan. Pengertian Dari Sekolah Perempuan Ini Juga Didukung Dengan Penelitian Yang Dilakukan Oleh Sari Dengan Judul Penelitian " Peran Perempuan Dalam Pembangunan Perekonomian Keluarga Melalui Pengalaman Nilai-Nilai Pancasila" Yang Dimana Hasil Penelitian Ini Perempuan Mampu Memberi Bimbingan Dan Pendampingan Yang Pertama Dalam Pola Asuh Anak Dalam Implementasi Langsung Nilai-Nilai Pancasila Sejak Dini (Windusancono Dan Daenie, 2022)

Berdasarkan uraian di atas untuk menjawab permasalahan kaum perempuan Desa Karak Apung yang minim akan keterampilan serta tidak menuntaskan 12 tahun wajib belajar maka tim penulis menyodorkan usulan untuk mendirikan pendidikan non-formal (sekolah perempuan) dengan karakteristik, Sebagai berikut : (1) Pusat belajar masyarakat (*community learning*); (2) Tempat tukar menukar pengetahuan (*experintal learningexchange*); (3) Pusat pengetahuan dan informasi masyarakat (*public informationcenter*); (4) Pusat pertemuan masyarakat/komunitas untuk saling belajar; (5) Pusat sumber belajar masyarakat (insani dan non insani); (6) Pusat penelitian masyarakat (*community research centre*); dan (7) Mata rantai jejaring belajar Masyarakat.

Tujuan dari dilaksanakannya sekolah perempuan Untuk meningkatkan keterampilan, penyeteraan pendidikan dan literasi digital perempuan desa karak apung sebagai bentuk upaya pemberdayaan perempuan untuk keberlangsungan pembangunan desa berkemajuan dalam menghadapi era society 5.0.

Perumusan Masalah Mitra

Berdasarkan hasil wawancara penulis dan hasil diskusi antara tim penulis dengan mitra, permasalahan mitra yang menjadi prioritas dan perlu untuk diselesaikan melalui Sekolah Perempuan ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan Keterampilan.
2. Permasalahan Pendidikan.
3. Permasalahan Literasi (Keaksaraan).

Solusi Permasalahan Mitra

solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan mitra kerja tertuang pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Solusi Yang Ditawarkan Dalam Menyelesaikan Permasalahan Mitra

No	Aspek Permasalahan	Permasalahan Mitra	Solusi
1	Permasalahan Keterampilan	Perempuan di desa Karak Apung masih Minim akan keterampilan selain keterampilan bertani seperti keterampilan Instruktur senam, Tata Boga, Tata Rias Pengantin dan Pemasaran Digital.	Perlu dibuatkan Sekolah non formal (sekolah perempuan) yang ditempuh 1 semester (4 bulan)
2	Permasalahan Pendidikan	Perempuan di Desa Karak Apung Belum menuntaskan 12 tahun wajib belajar	Perlu diadakannya Pendidikan Kesetaraan paket A/B/C
3	Permasalahan Literasi (Keaksaraan).	Perempuan di Desa Karak Apung masih Gagap literasi digital serta mencari referensi secara digital	Perlu dibuat Ruang Baca Digital dan sosialisasi literasi digital.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan ± 4 bulan, dimana setiap kelas dilakukan 3 kali pertemuan, dengan menggunakan metode pelaksanaan sebagai berikut :

- a. **Program keterampilan.** Program ini dilaksanakan selama 1 (satu) semester dengan tatap muka sebanyak 12 kali. Dengan Metode *Project Learning* dan Pratikum.
- b. **Program pendidikan kesetaraan.** Menggunakan metode *survey* untuk memperoleh demografi ketuntatasan pendidikan Perempuan Desa Karak Apung peserta sekolah Perempuan dan Metode pembelajaran tatap muka untuk pendidikan kesetaraan paket A/B/C
- c. **Program Ruang Baca Digital.** Menggunakan metode *survey* dan observasi untuk menetapkan penempatan ruang baca digital bagi kaum Perempuan Desa Karak Apung .

Adapun target dan capaian dari kegiatan ini tertuang dalam tabulasi Tabel 2 Sebagai berikut:

Tabel 2. Luaran dan Target Pencapaian

No	Aspek Permasalahan	Target Luaran	Indikator Pencapaian
----	--------------------	---------------	----------------------

1	Permasalahan Keterampilan	Perempuan Karak Apung dapat memiliki keterampilan Instruktur senam, Tata Boga, Tata Rias Pengantin dan Pemasaran Digital.	perempuan desa Karak Apung mengikuti pembelajaran selama 1 semester (4 bulan) serta memiliki sertifikat kompetensi
2	Permasalahan Pendidikan	Perempuan Memiliki Ijazah Paket	minimal 60% perempuan desa karak apung memiliki ijazah paket
3	Permasalahan Literasi (Keaksaraan).	Perempuan desa karak apung dapat mengakases informasi secara digital	terdapat ruang baca digital yang memiliki Akses Internet dan mengikuti sosialisasi literasi digital

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Keterampilan : perempuan desa karak mengikuti setiap kelas keterampilan yang dimana setiap kelas keterampilan memiliki 3 pertemuan dan dipertemuan pertama serta kedua instruktur memberikan teori, setelah menyimak penjelasan instruktur, perempuan desa karak mengikuti atau mempraktekkan kembali, pada pertemuan terakhir instruktur mengadakan ujian praktek yang dimana ini menentukan apakah perempuan desa karak apung sudah memahami atau belum.

Kelas Tata Rias, pada pertemuan pertama dilaksanakan Pada tanggal 13 Agustus 2022. Dipertemuan pertama ini perempuan desa karak apung diajarkan oleh instruktur dengan materi “Mengenai cara pembuatan alis”. Kelas ini pun diikuti oleh 17 perempuan desa karak apung. Pertemuan kedua kelas keterampilan tata rias dilaksanakan pada tanggal 20 agustus 2022 dimana pada pertemuan kedua ini diikuti oleh 17 perempuan desa karak apung. Pertemuan kedua ini instruktur memberikan ilmu mengenai cara pemakaian foundation yang baik dan benar serta tahan lama. Instruktur hanya memberikan pengarahan dan materi pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan ketiga instruktur akan mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan perempuan desa karak apung yang telah mengikuti kelas keterampilan selama 2 kali pertemuan. Pada pertemuan ketiga instruktur memberikan evaluasi berupa ujian, yang dimana perempuan desa karak apung harus bisa mengaplikasikan semua materi yang sudah dipelajarinya. Pada tahap evaluasi poin yang dinilai oleh instruktur ialah alis, foundation dan kerapian. Keikutsertaan perempuan desa karak dalam kelas keterampilan tata rias ialah diikuti oleh 17 peserta pada setiap pertemuan dan didapatkan peringkat dari hasil evaluasi terkakhir, dimana peringkat pertama memiliki rata-rata poin 22, peringkat kedua memiliki rata-rata point 21 dan peringkat ketiga memiliki rata-rata nilai 20,5.



Gambar 1. Kelas Tata Rias, dasar makeup

Kelas Tata Boga dilaksanakan pada tanggal 03 September 2022. Materi yang disampaikan oleh instruktur ialah mengenai “cara pembuatan chicken corn ball” yang dimana bahan utama dari pembuatan chicken corn ball. Pada kelas ini perempuan desa karak dibentuk dalam beberapa kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok membuat chicken corn ball sesuai dengan apa yang instruktur jelaskan. Pertemuan kedua dari kelas tata boga dilaksanakan pada tanggal 10 september 2022 dengan materi yang disampaikan oleh instruktur ialah cara membuat talam jagung. Pada pertemuan kedua ini sistem pengerjaan masih secara kelompok, akan tetapi anggota kelompok tidak tetap. Pada setiap pertemuan jumlah perempuan desa karak yang mengikuti kelas tata boga berjumlah 17 orang. Pertemuan terakhir ialah dimana instruktur akan melakukan evaluasi. Jumlah perempuan yang mengikuti kelas tata boga pada pertemuan terakhir mengalami penurunan, yang dimana hal ini disebabkan di desa karak ada pembagian DANA BLT/ Bantuan Langsung Tunai. Sehingga jumlah perempuan yang mengikuti kelas ini 12 orang. Poin yang dinilai dalam evaluasi ialah kebersihan, penampilan, rasa dan kerja sama. Dalam evaluasi akhir perempuan desa karka dibagi menjadi beberapa tim dalam mengerjakan tantangan yang diberikan oleh instruktur. Hasil akhir ialah diperolehnya peringkat dalam kelas tata boga, dimana peringkat pertama memiliki rata-rata point 94, peringkat kedua memiliki rata-rata point 92 dan peringkat ketiga memiliki rata-rata point 90.



Gambar 2. Tata Boga, Membuat Chicken Corn Ball

Kelas senam dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan yang dimana pada kelas ini tidak adanya evaluasi yang diberikan oleh instruktur, akan tetapi kelas ini lebih mengutamakan pada

kebugaran jasmani perempuan desa karak apung. Perempuan desa karak sangat antusias dalam mengikuti kelas senam ini. Lokasi pelaksanaan kelas senam dilaksanakan pada lapangan didekat pemukiman warga desa karak apung pada jam 4 sore. Jumlah perempuan yang mengikuti kelas senam ini berjumlah 17 orang.



Gambar 3. Senam

Pemasaran digital dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pada Pertemuan Pertama dilaksanakan pada tanggal 1 oktober 2022. Pada pertemuan ini instruktur memberikan materi mengenai “pembuatan akun pada google sites”. Pertemuan pertama diikuti oleh 17 perempuan desa karak apung. Pada pertemuan kedua, perempuan desa karak apung mempelajari materi cara membuat website pemasaran dan mendesain website agar terlihat menarik. Pada pertemuan ketiga instruktur melakukan evaluasi dengan meminta perempuan desa karak membuat akun baru pada google sites dan mendesain website kembali dengan tampilan yang menarik. Keikutsertaan perempuan desa karak apung, dapat dibuktikan dengan absensi.



Gambar 4. Pemasaran digital, membuat akun google sites

Program ruang baca literasi dilaksanakan pada pertemuan terakhir sekolah perempuan. Pada program ini yang menjadi subjek dari kegiatan ini ialah anak-anak desa karak apung yang masih menduduki bangku pendidikan SD hingga SMP. mengajarkan literasi kepada anak perempuan yang ada pada desa karak dengan metode memperlihatkan video pembelajaran yang didownload oleh tim pada saat berada di kota, video tersebut diperlihatkan kepada anak melakukan alat yang sudah tim Persiapkan. Materi yang diajarkan ialah mengenal huruf, penjumlahan, membaca kata serta belajar dengan bermain sehingga anak tidak mengalami kebosanan.



Gambar 5. Ruang literasi Digital

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan sekolah perempuan, maka peserta sekolah perempuan memiliki peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya memiliki keterampilan dan literasi digital, memiliki peningkatan ketrampilan Tata Rias, Memiliki peningkatan keterampilan tata boga , dan memiliki ide usaha di bidang tata boga. Kekurangan pada kegiatan tersebut, terbatasnya waktu dan kondisi sehingga untuk pemberian materi dilakukan secara cepat , sehingga banyak peserta yang ingin sekali diadakan pelatihan lagi sampai tingkat mahir.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat pembelajaran dan kemahasiswaan Belmawa PKM yang telah memberikan bantuan berupa dana dalam pengabdian yang dilakukan dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan dalam berjalannya pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Akbar, A. H. (2018). Sekolah Tinggi Seni Tata Rias Dan Perawatan Kecantikan Tradisional Indonesia (Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Idah, Y. M. (2023). Pengembangan Kemandirian Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Ibu-Ibu Pkk Karangwangkal. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (Jppm)*, 4(1), 6-11.
- Manembu, A. E. (2017). Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 7(1).
- Monika, R. C. (2014). *Hubungan Penguasaan Istilah Asing Dengan Hasil Belajar Mengolah Makanan Kontinental Pada Siswa Program Keahlian Tata Boga Di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi* (Doctoral Dissertation, UNIMED).
- Syahrin, A. A., & Perdana, P. (2023). *Implementasi Aplikasi Sidewo Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Kalurahan Wonokerto*. *Al Qisthi*, 12(1), 35-45.
- Windusancono, B. A., & Daenie, M. (2022). *Peran Perempuan Dalam Pembangunan Perekonomian Keluarga Melalui Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila*. *Mimbar Administrasi*, 19(1), 50-65.